

**PUSAT PELATIHAN DAN PAGELARAN SENI TARI
TRADISIONAL DI PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**



Studio Tugas Akhir (ARS 422)

**Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kurikulum Untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Strata 1 Pada Program Studi Arsitektur**

Disusun Oleh :

Msy. Rizka Nadia

1602250001

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

2021

**PUSAT PELATIHAN DAN PAGELARAN SENI TARI
TRADISIONAL DI PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**



Studio Tugas Akhir (ARS 422)

**Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kurikulum Untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Strata 1 Pada Program Studi Arsitektur**

Disusun Oleh :

Msy. Rizka Nadia

1602250001

Dosen Pembimbing I : ADITHA MAHARANI RATNA, S.T., M.T

Dosen Pembimbing II : Ir. AHMAD ARDANI, S.T., M.T

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

2021

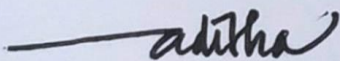
LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Msy Rizka Nadia
Nomor Pokok : 1602250001
Program Studi : Arsitektur
Jenjang Pendidikan : Strata I
Mata Kuliah Pokok : Studio Tugas Akhir (TKA810)
Judul Skripsi : PUSAT PELATIHAN DAN PAGELARAN SENI
TARI TRADISIONAL DI PALEMBANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO
VERNAKULAR

Telah Mengikuti Ujian Sidang Sarjana Teknik Arsitektur pada Periode ke-XXXVI,
Tanggal 06 April 2021 (Enam April Dua Ribu Dua Satu), dan **Dinyatakan LULUS**

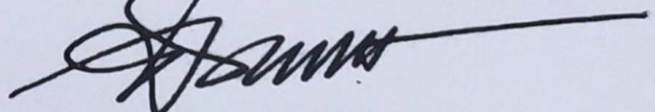
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1



(Aditha Maharani Ratna, S.T., M.T)

Dosen Pembimbing 2



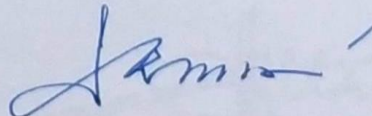
(Ir. Ahmad Ardani, M.T)

Dekan Fakultas Teknik UTP



(Ir. Zulkarnain Fatoni, M.T., M.M)

Ketua Prodi Arsitektur



(Irma Indriani, M.Ars)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Msy Rizka Nadia

NIM : 1602250001

Program Studi : Arsitektur

Alamat : Jl. Kigede Ing Suro, Lr. Sriwidjaya no.261
RT.006 RW.002, 32 ilir, Ilir Barat II

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul:

**” PUSAT PELATIHAN DAN PAGELARAN SENI TARI TRADISIONAL
DI PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO
VERNAKULAR “**

Merupakan Judul Orisinil serta bukan merupakan plagiat dari judul tugas akhir atau sejenisnya dari karya orang lain.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta akan saya pertanggung jawabkan.

Palembang, 5 Mei 2021



Msy Rizka Nadia

NIM. 1602250001

MOTTO:

“ Go Up and Never STOP, ALLAH S.W.T is beside you “

Kupersembahkan Untuk:

- **Papa dan Mama yang Tercinta**
- **Ayah dan Mama yang Kusayang**
- **Kakak dan Adik Tercinta**
- **Almamaterku**
- **Teman – teman Seperjuanganku**
- ***My Support System* ♥**

KATA PENGANTAR

Assallamuallaikum wr.wb..

Alhamdulillah, puji dan syukur penyusun ucapkan kehadiran ALLAH SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber karunia, ketenangan, pikiran, pemberi semangat dan sumber segala-galanya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PUSAT PELATIHAN DAN PAGELARAN SENI TARI TRADISIONAL DI PALEMBANGDENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR** “.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Tridianti Palembang.

Pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terimakasih kepada Ibu ADITHA MAHARI RATNA, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ir. AHMAD ARDANI, S.T.,M.T Selaku Dosen Pembimbing II dan juga semua pihak yang telah membantu selama masa penyusunan laporan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penyusun ucapkan secara khusus kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Hj. Manisah, M.P Selaku Rektor Universitas Tridianti Palembang
2. Bpk. **Ir. Zulkarnain Fathoni, M.T** Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tridianti Palembang
3. Ibu Irma Indriani, M.Ars Selaku Ketua Program Studi Arsitektur
4. Seluruh Dosen Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Tridianti Palembang

5. Keluarga yang telah mendoakan dan mendukung baik secara moril maupun materil
6. Teman – teman Seperjuanganku Adi, Usup, Anggi, kak Dwiki, Kak yana, Kak Ervi regi, mbak lia, kak Zulfikar.
7. *My Biggest Support System*, Muhlis Ridho Simanjuntak . Yang telah banyak membantu dalam proses perampungan tugas akhir dan setia menanti dari awal sampai akhir.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun, semoga amal baiknya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin..

Mengingat keterbatasan kemampuan penyusun dalam menyusun skripsi ini, maka didalam penusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu penyusun memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Besar harapan penyusun, skripsi ini dapat memberikan pemikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di dunia Arsitektur.

Wassallamuállaikum, wr.wb

Palembang, 5 Mei 2021



Msy Rizka Nadia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR	
PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR	
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR	
GAMBAR.....	x
ABSTRACK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Manfaat.....	4
1.4 Lingkup Pembahasan.....	5
1.5 Metodologi.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
1.7 Kerangka Berfikir.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pusat Peatihan Dan Pagelaran Seni Tari Tradisional.....	9
2.1.1 Sejarah Seni Tari.....	9
2.1.2 Kriteria Pengguna Pusat Seni Tari Tradisional.....	16
2.2 Pengertian Pusat Pelatihan Dan Pagelaran Seni Tari.....	16
2.2.1 Pengertian Pusat Pelatiihan.....	16
2.2.2 Tujuan Pusat Pelatihan.....	17
2.2.3 Pengertian Pagelaran Seni Tari.....	17
2.2.4 Perkembangan Lanjutan	19
2.2.5 Pengertian Auditorium.....	20
2.3 Kajian Tentang Arsitektur Neo Vernakular	32

2.4 Akustik Ruang.....,,,,,,,,,,,,,	35
2.5 Studi Presedem.....	36
2.6 Resume Studi Preseden.....	46
BAB III TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN	
3.1 Lokasi Site Perancangan.....	48
3.2 Data Eksisting Tapak.....	49
3.3.1 Kondisi Site.....	49
3.3.2 Perbatasan Site.....	50
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	
4.1 Analisa Tapak.....	52
4.2 Analisis Pola Tata Massa Bangunan.....	52
4.3 Analisis Kebutuhan Ruang.....	55
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Usaha Gedung Pertunjukan	26
Tabel 2.2 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular	34
Tabel 2.3 Studi Preseden Sesuai Judul	46
Tabel 4.1 Kebutuhan Ruang Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang	51
Tabel 4.2 Perhitungan kebutuhan ruang kegiatan Pelatihan.....	61
Tabel 4.3 Perhitungan Kebutuhan ruang kegiatan pagelaran	63
Tabel 4.4 Perhitungan kebutuhan ruang kegiatan Service	65
Tabel 4.5 Perhitungan kebutuhan ruang Kegiatan Penunjang	67
Tabel 4.6 Perhitungan Kebutuhan ruang kegiatan parker	68
Tabel 4.7. Sifat-sifat Material Akustik	73
Tabel 5.1 Kebutuhan Prsarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki.....	86
Tabel. 5.2 Jenis Vegetasi.....	90
Tabel 5.3 Waktu Dengung dengan <i>Audience</i>	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Klasifikasi Tari	14
Gambar II.2 Bentuk Pangung Proscenium.....	25
Gambar 3 Bentuk Pangung Terbuka.....	25
Gambar II.4 Bentuk Pangung Arena	26
Gambar 5 Tipe Pangung.....	85
Gambar 6 Garis Pandang Yang Baik Untuk Menghasilkan Suara.....	86
Gambar 7 Penentuan Kondisi Awal.....	87
Gambar 8 Penentuan Yang Terjadi Pada Bidang Bata.....	88
Gambar II.9 Layout Komplek Taman Budaya.....	40
Gambar II.10 Pendopo Agung.....	41
Gambar II.11 Pendopo Alit.....	41
Gambar II.12 Galeri Seni Rupa.....	42

PUSAT PELATIHAN DAN PAGELARAN SENI TARI TRADISIONAL DI PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Msy Rizka Nadia

Masayurizkaibrahim02@gmail.com

ABSTRAK

Seni merupakan salah satu dasar kuat dalam kesejahteraan budaya, yang menjadikan suatu ciri dan identitas suatu bangsa. Salah satu cabang seni yang biasanya digunakan sebagai sarana hiburan sekaligus pembelajaran adalah seni tari. Seni Tari mendapat perhatian besar di masyarakat, karena memiliki corak budaya yang lebih dinamis, variatif, dan beragam. Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang (Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2013), Kota Palembang memiliki misi, yaitu melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal Palembang serta memperkenalkan pariwisata dan budaya Palembang khususnya Seni Tari Tradisional Palembang ke tingkat nasional dan internasional. Maka diperlukan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan kegiatan seni tari tradisional di Palembang dengan membangun Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Lokasi perancangan Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular berada di Jalan Gub. H.A Bastari Palembang, dengan luas site 2,4 H.a dan luas bangunan 11.648 m². Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang ini terdiri dari tiga massa bangunan yaitu Gedung Pagelaran Seni Tari, Gedung Pelatihan Seni Tari Indoor, dan Gedung Pelatihan Seni Tari Outdoor yang menerapkan teori arsitektur neo-vernakular dengan ornamentasi bermotif songket yang diaplikasikan pada kulit luar bangunan sebagai symbol kearifan local.

Kata Kunci: Gedung Pagelaran Seni Tari, Neo Vernakular

**PUSAT PELATIHAN DAN PAGELARAN SENI TARI TRADISIONAL
DI PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO
VERNAKULAR**

Msy Rizka Nadia

Masayurizkaibrahim02@gmail.com

ABSTRACT:

Art is one of the strong foundations of cultural welfare, which makes a nation's identity and character. One of the branches of art that is usually used as a means of entertainment as well as learning is dance. Dance has received great attention in the community, because it has a more dynamic, varied and diverse cultural pattern based on the vision and mission of the Palembang City Culture and Tourism Service (Dinas Pariwisata Kota Palembang). , 2013), the city of Palembang has a mission, namely preserving the cultural values and local wisdom of Palembang as well as introducing Palembang tourism and culture, especially Palembang Traditional Dance to the national and international levels. So a forum is needed that can facilitate the community in carrying out traditional dance activities in Palembang by building a Training Center and Traditional Dance Performance in Palembang with a Neo-Vernacular Architecture approach. The location for the design of the Traditional Dance Training and Performance Center in Palembang with the Neo-Vernacular Architecture approach is on Jalan Gub. H.A Bastari Palembang, with a site area of 2.4 H.a and a building area of 11,648 m². The Traditional Dance Training and Performance Center in Palembang consists of three building masses, namely the Dance Performance Building, the Indoor Dance Training Building, and the Outdoor Dance Training Building which applies neo-vernacular architectural theory with songket-patterned ornamentation applied to the outer skin of the building, as a symbol of local wisdom.

Keywords: *Dance Performance Building, Neo Vernacular*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu dasar kuat dalam kesejahteraan budaya, yang menjadikan suatu ciri dan identitas suatu bangsa. Identitas ini perlu dijaga, dipelihara, dan dikembangkan. Seni memiliki fungsi sebagai media hiburan, media informasi dan media pembelajaran. Di Indonesia seni memiliki beragam jenis, dimulai dari seni rupa, seni music, seni theatre, dan seni tari.

Berdasarkan wawancara dengan Vebri Al Lintani, sebagai Ketua Dewan Kesenian Palembang, menyatakan bahwa ciri khas dan identitas suatu daerah adalah Seni. Seni juga berfungsi sebagai media pembelajaran tentang nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di suatu daerah secara turun temurun. Salah satu cabang seni yang biasanya digunakan sebagai sarana hiburan sekaligus pembelajaran adalah seni tari. Seni tari adalah suatu cabang seni, dimana media yang digunakan adalah tubuh. Seni Tari mendapat perhatian besar di masyarakat, karena memiliki corak budaya yang lebih dinamis, variatif, dan beragam. Tari dijadikan sebagai alat ekspresi manusia, dan sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. seni tari dapat dibagi menjadi tiga jenis, tari kontemporer, tari kreasi dan tari tradisional.

Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut

(Mono, 2014). Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya.

Indonesia memiliki 34 provinsi dan 3000 tarian asli Indonesia (Wikipedia, 2020). Terdapat beberapa jenis corak tarian yang ada di Indonesia, diantaranya; Pertama, Tari yang bercorak prasejarah dan kehidupan sehari-hari di pedalaman yang menggambarkan Gerakan ritual dan upacara keagamaan seperti Tari Hudoq dari suku Dayak yang menggambarkan tentang pertanian, Tari Merak dari Jawa Barat yang menggambarkan tentang alam, dan Tari Tor-Tor dari Suku Batak yang memiliki Gerakan diulang-ulang seperti sedang melakukan ritual. Kedua, Tari yang bercorak Hindu Budha yang menggambarkan Hinduisme dan Buddhisme yang dirayakan dalam berbagai ritual suci dan seni. Contoh tariannya adalah Tari Kecak dari Bali yang menggambarkan kisah Rama dan Shinta. Selanjutnya Adapun tarian yang bercorak islam, dalam tarian ini menggambarkan masuknya islam ke nusantara dengan di tandainya busana yang lebih tertutup, dan sopan. Contoh tarian tersebut adalah Tari Zapin Melayu dan Tari Saman dari Aceh, dalam tarian ini menggabungkan unsur lokal dengan gaya tari dan musik bernuansa arabia dan Persia.

Tari Tradisional mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman bangsa Indonesia. Indonesia sendiri memiliki beragam jenis tari tradisional yang masih dilestarikan sejak jaman dahulu hingga sekarang. Salah satu contoh tarian yang telah ada sejak jaman dahulu adalah Tari Saman, Tari Gending, dan Tari Piring.

Saat ini Palembang telah menjadi kota besar yang banyak memiliki aneka ragam budaya, keanekaragaman unsur budaya itu telah melahirkan berbagai bentuk, jenis dan corak seni budaya yang merupakan pencerminan identitas suatu daerah tertentu. Maka dari itu Dinas Pariwisata Kota Palembang memiliki banyak sekali event yang biasanya diisi dengan Tarian Tradisional khas Kota Palembang guna mengenalkan salah satu ciri khas Kota Palembang. Dimulai dari Tarian Sambutan sampai Tarian Massal yang dilakukan oleh lebih dari 9 Penari.

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang (Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2013), Kota Palembang sedang meningkatkan pengembangan kepariwisataan dalam rangka menarik wisatawan dalam dan luar negeri, diantara misinya, yaitu melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal Palembang serta memperkenalkan pariwisata dan budaya Palembang khususnya Seni Tari Tradisional Palembang ke tingkat nasional dan internasional.

Di Palembang terdapat 72 sanggar tari yang berada di bawah naungan Dewan Kesenian Palembang, dengan masing-masing penari lebih dari 50 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya minat generasi muda dalam mempelajari seni tari tradisional.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan objek peningkatan akulturasi budaya dan kearifan lokal yang dapat mengarah ke pengembangan keindahan budaya local sebagai jati diri Kota Palembang, dan diharapkan dapat menjadi wadah bagi generasi muda, agar dapat meneruskan nilai tradisi dan kebudayaan serta melestarikan Seni Tari Tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, semakin banyaknya kegiatan-kegiatan seni tari yang sering dilaksanakan di berbagai macam event, memerlukan cara untuk mendukung kegiatan tersebut dengan menyediakan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan kegiatan seni tari tradisional di Palembang dengan membangun Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dirancangnya Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang adalah sebagai wadah untuk belajar dan menampilkan pertunjukan dalam seni, menambah destinasi wisata di Kota Palembang dalam meningkatkan pembangunan Kota Palembang, serta mendukung visi dan misi Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam meningkatkan pembangunan kota Palembang yang elok dan mengembangkan kepariwisataan dalam rangka menarik wisata dalam dan luar negeri.

Adapun manfaat yang diperoleh yaitu, masyarakat dapat mengetahui dan menambah wawasan dalam seni tari, adanya tempat *refreshing* yang dapat menambah edukasi, dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis kepariwisataan dan kebudayaan, serta memperkenalkan pariwisata dan budaya Palembang ketingkat nasional dan internasional.

1.4 Lingkup Pembahasan

Dalam skripsi ini, penulis membahas Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai wadah untuk melestarikan seni tari khususnya tari tradisional.

1.5 Metodologi

Dalam Pusat Pagelaran dan Pelatihan Seni Tari Tradisional di Palembang ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Studi Literatur

Pada tahap ini penulis mengambil studi literatur berupa pengumpulan data dari buku-buku, dan Jurnal yang berkaitan dengan Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek yang dapat dijadikan landasan dalam perancangan.

b. Studi Preseden

Pada tahap ini penulis mengambil studi preseden melalui internet tentang bangunan dengan Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional.

c. Studi Lapangan

Pada Tahap ini dilakukan survey lapangan untuk mengetahui dan mengamati serta mengumpulkan informasi mengenai potensi-potensi fisik dan non-fisik lokasi perancangan yang menunjang keberhasilan perancangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan ini disajikan dalam 5 bab, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang Seni Tari sebagai identitas suatu daerah. Bab ini juga membahas mengenai permasalahan, tujuan, dan manfaat dari Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang. Selanjutnya metodologi pengumpulan data juga dijelaskan pada bab ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang sejarah seni tari dimulai dari perkembangan seni tari yang dapat dilihat dari waktu, unsur-unsur pendukung tari, klasifikasi seni tari, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pelatihan dan pagelaran, kajian tentang pendekatan dalam arsitektur serta studi preseden tentang taman ismail marzuki dan Gedung kesenian Jakarta.

BAB III. TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum tentang lokasi perancangan yang berada di Jl. Gubernur H.A Bastari, gambaran khusus berupa data tentang batas wilayah, karakteristik pada lokasi site perancangan.

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang analisis perancangan yang menguraikan proses penyusunan konsep dasar, Analisa fungsional, analisa Spasial/ ruang, Analisa kontekstual/tapak, dan Analisa Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang baik sintesa arsitektural, struktural dan utilitas.

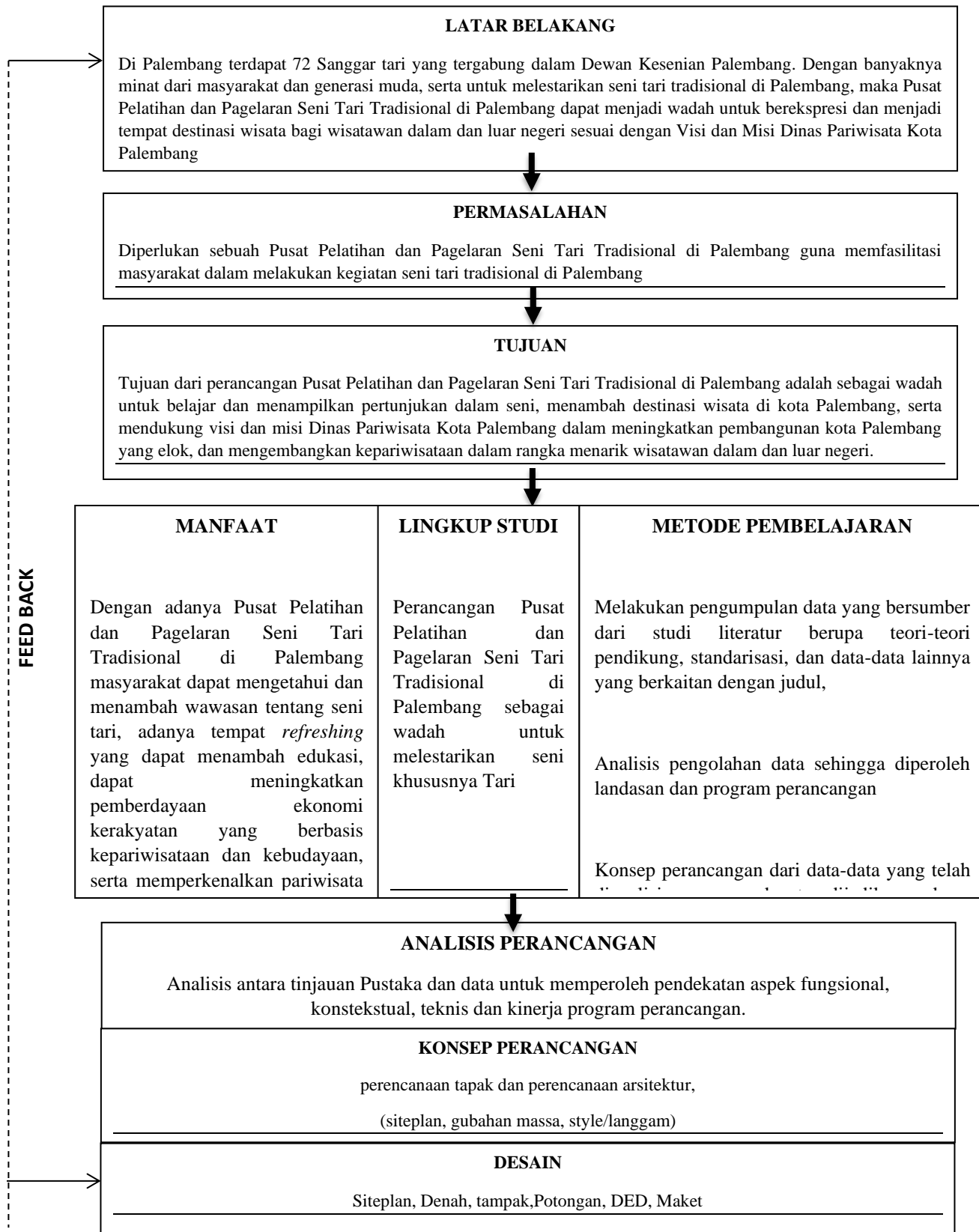
BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang sebagai fasilitas Pendidikan non formal yang berbasis seni tari tradisional yang ditarik berdasarkan Analisa tata ruang luar, lansekap, zoning, tampilan bangunan struktur, dan utilitas.

BAB VI. KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil rumusan masalah yang ada pada Perancangan Pusat Pelatihan dan Pagelaran Seni Tari Tradisional di Palembang.

1.7 Kerangka Berfikir



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Kota Palembang. (2013). *Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Palembang*. Palembang: Dinas Pariwisata Kota Palembang.
- Doelle, L. (1972). *Environmental Acoustic*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- Erdiono. (2011). *Arsitektur Neo Vernakular di Indonesia*. 3, 32-39.
- Jacob Sumardjo. (1992). *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Indonesia*. Bandung: PT. CITRA ADITYA BAKTI.
- Joseph DeChiara. (1991). *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Leslie L. Doelle dan Leo Prsetio. (1993). *Akustik Lingkungan*. Jakarta.
- Lilis Theja. (1989). *Studi Tentang Tata Ruang dalam Auditorium Bioskop Kodya*. Surakarta: UNS.
- Liliyas. (2012). *Pusat Pementasan dan Pelatihan Seni Pertunjukan di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Mono. (2014). *Tari Tradisional*. Jakarta.
- Murgianto. (2009). *Ekspresi Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: CV. Arindo Nusa Media.
- Murgianto Sal, M.A. (1983). *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pohlmann, F. A. (2009). *Master Handbook of Acoustics*. New York: McGraw-Hill.
- Pramana Patmodarnaya. (1983). *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ribeiro, M. R. (2002). *Room Acoustics Quality of a multipurpose Hall: A Case Study*. Bucharest.
- Sabine, W. (1993). *Design for Good Acoustics*. Los Altos, US: Trade Cloth ISBN 0-9321 Peninsula Publishing.
- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung: SSTI Press.
- Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo. (2013). *Ciri Arsitektur Neo Vernakular*. *Ciri Arsitektur Neo Vernakular*, <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.com>.
- Wawan Cahyono. (2004). *Perencanaan dan perancangan Interior Gedung Pertunjukan pada Pusat Kesenian Jawa Tengah di Surakarta*. Surakarta.

- Wikipedia. (2019, Juni 7). *Akustik Ruang*. Retrieved from Wikipedia: http://id.wikipedia.org/akustik_ruang
- Wikipedia. (2020, Juni 18). *Tarian Indonesia*. Diambil kembali dari Wikipedia Bahasa Indonesia: https://id.wikipedia.org/wiki/Tarian_Indonesia
- WJS. Poerwodarminto. (1983). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wonorahardjo, S. (2007). *Pengaruh Orientasi Bangunan pada Temperatur Udara*. Bandung.